

ASEAN dan Indo-Pasifik

DALAM Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Istimewa ASEAN-Australia baru-baru ini di Melbourne Australia, Presiden Joko Widodo mendorong optimalisasi kemitraan strategis ASEAN-Australia. Arahnya untuk mewujudkan kawasan Indo-Pasifik yang damai, stabil, dan makmur. Sejauhmana kaitan makna Indo-Pasifik bagi ASEAN?

Konsep Indo-Pasifik telah disepakati dalam KTT ASEAN di Bangkok Juni 2019. Konsep ini terus dipromosikan lebih luas kepada para mitra ASEAN, khususnya tentang bagaimana penerapannya. Indonesia sebagai pencetus konsep, berusaha agar konsep itu bisa menghasilkan kerja sama yang lebih konkrit.

Perkembangan terakhir di Asia Pasifik menunjukkan bahwa posisi Tiongkok semakin kuat. Di sisi lain semakin meningkat kehadiran militer Amerika Serikat (AS) di kawasan itu. Hal ini akan mendorong meningkatnya ketegangan di Laut China Selatan dan ketegangan Tiongkok-Jepang di Laut Tiongkok Timur.

Sebab Penting

Selama dua dasawarsa terakhir, Tiongkok dikenal sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi paling cepat yang diimbangi peningkatan kekuatan militernya. Karena itu tidak mengherankan apabila semua media selalu menempatkan Tiongkok sebagai berita utamanya. Baik membahas dari segi ekonomi maupun politiknya.

Bersamaan dengan mencuatnya kekuatan ekonomi-militer, dunia diwarnai kecemasan bagaimana menghadapi Tiongkok. Sebagai negara yang ekonominya kuat dan dibarengi dengan menonjolnya kekuatan militernya, mendorong Tiongkok semakin percaya diri. Karena itu Tiongkok mulai mengibaskan kekangan atau aturan yang berlaku di negara lain.

Ancaman yang ditimbulkan semakin menonjolnya Tiongkok, terutama di kawasan Asia Pasifik, merupakan salah sa-

A Kardiyat Wiharyanto

tu sebab yang penting bagi berubahnya sikap ASEAN terhadap garis kebijakan keamanan politik. Di sisi lain, mudah berubahnya sikap Tiongkok juga menjadi perhitungan sendiri negara-negara ASEAN.

Agar ASEAN tidak hanya sendirian menghadapi tantangan dunia yang semakin mengancam perdamaian, stabilitas dan kemakmuran kawasan, Indonesia sebagai salah satu anggota ASEAN menyampaikan Konsep Indo-Pasifik. Kawasan Indo-Pasifik mencakup negara-negara di kawasan Samudera Hindia dan Samudera Pasifik yang sebelumnya dikenal sebagai kawasan Asia-Pasifik.

Kawasan tersebut berpotensi menjadi objek baru tarik-menarik konstelasi kekuatan dunia. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi peran sentral dan relevansi ASEAN sebagai kawasan yang menjadi poros Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Untuk itu ASEAN harus bisa mempertahankan peran sentralnya dan menjadikan Indo-Pasifik sebagai kawasan terbuka, transparan, inklusif dan menghormati hukum internasional serta kooperatif.

Di samping memiliki kekuatan ekonomi, kekuatan militer Tiongkok cukup mengagumkan. Kalau dilihat dari segi jumlah personilnya, saat ini negeri itu memiliki lebih dari 3 juta prajurit. Ini berarti bahwa Tiongkok mempunyai kekuatan militer yang terbesar di Asia, bahkan dari segi personil paling besar di dunia.

Menjaga Stabilitas

Meningkatnya kehadiran Tiongkok tersebut mendorong meningkatnya kehadiran militer AS di Asia Pasifik. Negara-negara di Asia Tenggara merasa khawatir ter-

hadap perkembangan situasi tersebut. Sementara kawasan ASEAN dan sekitarnya, terdiri dari negara-negara kecil dan menengah. Di sinilah makna Konsep Indo-Pasifik sangat penting untuk menjaga stabilitas ASEAN. Indo-Pasifik berguna untuk mengubah geopolitik kompetisi dan bahkan revitalitas menjadi geopolitik kerja sama.

Australia melihat tingginya gejala di kawasan maritim Asia Tenggara dipicu klaim yang tak sesuai hukum internasional, khususnya Konvensi PBB tentang Hukum Laut (UNCLOS) dan tatanan hukum laut. Dalam kaitan itu, Australia akan meningkatkan anggaran untuk kemitraan Maritim Asia Tenggara-Australia untuk memastikan perairan kawasan tetap terbuka.

Mudah-mudahan perwujudan konsep Indo-Pasifik benar-benar menjadi payung ASEAN. Hanya dengan itu kawasan Asia Tenggara yang damai, bebas, dan netral tetap terselenggara. □

*) Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,

Dosen Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta